

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pemilihan pendekatan dan metode sangat diperlukan dalam penelitian, hal tersebut dimaksudkan agar penelitian lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Berdasarkan hal tersebut, secara metodologis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiono (2011:9) bahwa:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, sedangkan untuk meneliti pada objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Sedangkan definisi pendekatan kualitatif menurut Moleong (2010:6) adalah sebagai berikut:

Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Berdasarkan dua definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dilakukan secara holistik (utuh) kepada subjek penelitian dimana peneliti menjadi instrumen kunci dalam penelitian, kemudian hasil pendekatan tersebut diuraikan dalam bentuk kata-kata yang tertulis dari

data empiris yang diperoleh, dan dalam pendekatan ini pun lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasari oleh peneliti ingin mengetahui secara keseluruhan dan alamiah mengenai bagaimana pembelajaran aktif berbasis masalah (*problem based learning*) untuk membina karakter cerdas siswa. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Moleong (2010:7), bahwa salah satu manfaat pendekatan kualitatif adalah untuk meneliti sesuatu dari segi prosesnya.

Selain itu pemilihan pendekatan ini juga berdasarkan permasalahan yang dikaji dalam penelitian, yang membutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya aktual dan kontekstual. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Moleong (2010:7), bahwa manfaat pendekatan kualitatif adalah untuk menemukan perspektif baru tentang hal-hal yang sudah banyak diketahui.

2. Metode Penelitian

Metode pada dasarnya merupakan cara yang digunakan untuk mencapai sesuatu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode studi deskriptif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Danial dan Wasriah (2009:62):

Metode deskriptif, yaitu metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis suatu situasi, kondisi objek bidang kajian pada suatu waktu secara akurat. Tujuan metode deskriptif adalah memperlihatkan keberadaan suatu fenomena yang ada, misalnya dengan menggunakan sensus, sosial ekonomi penduduk, potensi pendidikan dan lainnya

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Karena sesuai dengan sifat dan tujuan

penelitian bukan menguji sebuah hipotesis, tetapi berusaha untuk mendapatkan sebuah gambaran tentang suatu keadaan. Hal ini senada dengan pendapat Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2010:4):

Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.

Penggunaan metode deskriptif ini digunakan peneliti dengan maksud untuk memberikan gambaran bagaimana pembelajaran aktif berbasis masalah (*problem based learning*) dalam membina karakter cerdas siswa.

B. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan bahan yang sangat diperlukan untuk selanjutnya dianalisis guna mendapatkan suatu hasil penelitian. Sesuai dengan yang diungkapkan Moleong (2010:11) bahwa karakteristik pendekatan kualitatif salah satunya adalah deskriptif, dengan demikian untuk memperoleh data penelitian berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Dengan demikian, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini cukup variatif, antara lain :

1. Observasi

Dalam bahasa Indonesia sering digunakan istilah pengamatan. Alat ini digunakan untuk mengamati dengan melihat, mendengarkan, merasakan, mencium, mengikuti, segala hal yang terjadi dengan cara mencatat atau

merekam segala sesuatunya tentang orang atau kondisi suatu fenomena tersebut (Danial dan Wasriah, 2009:77).

Menurut Nasution (2003:106), bahwa observasi menurut kenyataan, melukiskannya dengan kata-kata secara cermat dan tepat apa yang diamati, mencatatnya dan kemudian mengolahnya dalam rangka masalah yang diteliti secara ilmiah bukanlah pekerjaan yang mudah. Observasi digunakan agar peneliti mengetahui secara langsung bagaimana pembelajaran aktif berbasis masalah (*problem based learning*) dalam membina karakter cerdas siswa.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik mengumpulkan data dengan cara mengadakan dialog, tanya jawab antara peneliti dan responden secara sungguh-sungguh (Danial dan Wasriah, 2009:71). Moleong (2010:186) menjelaskan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Menurut Lincoln dan Guba, dalam Moleong (2010:186) bahwa maksud mengadakan wawancara adalah:

Mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (*triangulasi*); dan memverifikasi, mengubah, dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dari guru dan Kepala Sekolah mengenai bagaimana pembelajaran aktif berbasis masalah (*problem based learning*) diterapkan dalam membina karakter cerdas siswa dan bagaimana komentar serta tanggapan siswa dalam menerima pembelajaran aktif berbasis masalah (*problem based learning*) dalam membina karakter cerdas.

3. Angket

Teknik pengumpulan data yang digunakan selanjutnya dalam penelitian ini adalah angket. Pengertian angket menurut Arikunto (2006 : 151) adalah “Sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”. Angket dalam penelitian ini digunakan hanya kepada siswa. Angket digunakan untuk mengukur karakter cerdas siswa, bentuk dari angket ini berupa semantik diferensial. Dalam blog tugasakhir (2007) semantik diferensial dapat dirumuskan sebagai berikut:

Skala pengukuran yang berbentuk semantic diferensial dikembangkan oleh Osgood. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, hanya bentuknya tidak pilihan ganda maupun checklist, tetapi tersusun dalam satu garis kontinu yang jawaban “sangat positifnya” terletak di bagian kanan garis, dan jawaban “sangat negatif” terletak di bagian kiri garis, atau sebaliknya. Data yang diperoleh adalah data interval, dan biasanya skala ini digunakan untuk mengukur sikap/karakteristik tertentu yang dipunyai oleh seseorang.

Contoh:

Tabel 3.1 Semantik Diferensial

Demokrasi	7	6	5	4	3	2	1	Otoriter
Bertanggung jawab	7	6	5	4	3	2	1	Tidak bertanggung jawab
Member kepercayaan	7	6	5	4	3	2	1	Mendominasi
Menghargai bawahan	7	6	5	4	3	2	1	Tidak menghargai bawahan
Keputusan diambil bersama	7	6	5	4	3	2	1	Keputusan diambil sendiri

Sumber: <http://www.google.co.id>

4. Studi Dokumentasi

Dalam menuliskan hasil penelitian diperlukan sejumlah dokumen sebagai sumber data yang mendukung penelitian. Oleh karena itu, studi dokumentasi sangat diperlukan dalam penelitian. Danial dan Wasriah (2009:79) mengemukakan:

Studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk; grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dsb.

Teknik ini digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena banyak dokumen dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan dan bahkan untuk meramalkan suatu objek maupun keadaan. Teknik ini dilakukan dengan cara melihat, menganalisa data-data yang berupa dokumentasi yang berkaitan dan menunjang penelitian.

5. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, liflet, yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian (Danial dan Wasriah, 2009:80). Studi kepustakaan dilakukan untuk memperoleh teori maupun informasi yang mendukung penelitian sehingga hasil yang diperoleh dapat optimal.

C. Tahap Penelitian

Untuk memudahkan proses penelitian, maka terdapat beberapa tahap dalam penelitian yang disusun secara sistematis. Tahap tersebut antara lain:

1. Persiapan Penelitian

Mutiara Fatimah, 2012
Pembelajaran Aktif Berbasis...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dalam tahapan ini, peneliti mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Seperti menentukan fokus permasalahan serta objek penelitian. Selanjutnya, peneliti mengajukan judul dan proposal skripsi sesuai dengan apa yang akan diteliti. Setelah proposal atau rancangan penelitian disetujui oleh pembimbing skripsi maka peneliti melakukan pra penelitian sebagai upaya menggali gambaran awal dari subjek dan lokasi penelitian.

2. Perizinan Penelitian

Perizinan ini dilakukan agar peneliti dapat dengan mudah melakukan penelitian yang sesuai dengan objek serta subjek penelitian. Adapun perizinan tersebut ditempuh dan dikeluarkan oleh :

- a. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada rektor UPI Bandung melalui jurusan PKn, ditandatangani oleh ketua Jurusan PKn, selanjutnya diteruskan kepada Dekan FPIPS melalui Pembantu Dekan I untuk mendapatkan surat rekomendasi.
- b. Mengajukan surat izin penelitian ke SUBAG MAWA Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dengan melampirkan foto copy proposal skripsi yang telah di sahkan oleh kedua pembimbing, tanda bukti pembayaran SPP, dan foto copy KTM (Kartu Tanda Mahasiswa).
- c. Pembantu Dekan I FPIPS mengeluarkan surat rekomendasi permohonan izin penelitian untuk disampaikan kepada rektor UPI melalui Pembantu Rektor Bidang Akademik dan Hubungan Internasional.
- d. Rektor UPI melalui Pembantu Rektor Bidang Akademik dan Hubungan Internasional mengeluarkan surat permohonan izin mengadakan penelitian

untuk disampaikan pada Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Perlindungan dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandung.

- e. Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Perlindungan dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandung mengeluarkan surat permohonan izin penelitian untuk disampaikan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Bandung.
- f. Kepala Dinas Pendidikan Kota Bandung mengeluarkan surat izin penelitian untuk disampaikan kepada Kepala Sekolah SMAN 1 Kota Bandung.
- g. Setelah mendapatkan izin kemudian peneliti melakukan penelitian di tempat yang telah ditentukan yaitu SMAN 1 Bandung.

3. Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini merupakan inti dari penelitian yang dilakukan, dimana peneliti mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah disusun untuk memecahkan fokus masalah. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Menghubungi Kepala Sekolah SMAN 1 Bandung untuk meminta informasi dan meminta izin untuk melaksanakan penelitian.
- b. Menghubungi Kepala Sekolah dan guru PKn yang akan diwawancarai.
- c. Mengadakan wawancara dengan guru PKn dan Kepala Sekolah.
- d. Menghubungi siswa sebagai subjek penelitian untuk diwawancarai dan pengisian angket berupa semantik diferensial.
- e. Membuat catatan yang diperlukan dan dianggap penting yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah dilaksanakannya tahap penelitian, maka tahap berikutnya adalah pengolahan dan analisis data. Data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, angket berupa semantik diferensial, studi dokumentasi, dan studi kepustakaan diolah kemudian dianalisis. Miles dan Huberman (2009:15-16) mengemukakan bahwa:

Dalam analisis kualitatif data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman), dan yang biasanya “diproses” kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata, yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas.

Berikut alur kegiatan dalam proses analisis data kualitatif:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data/proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

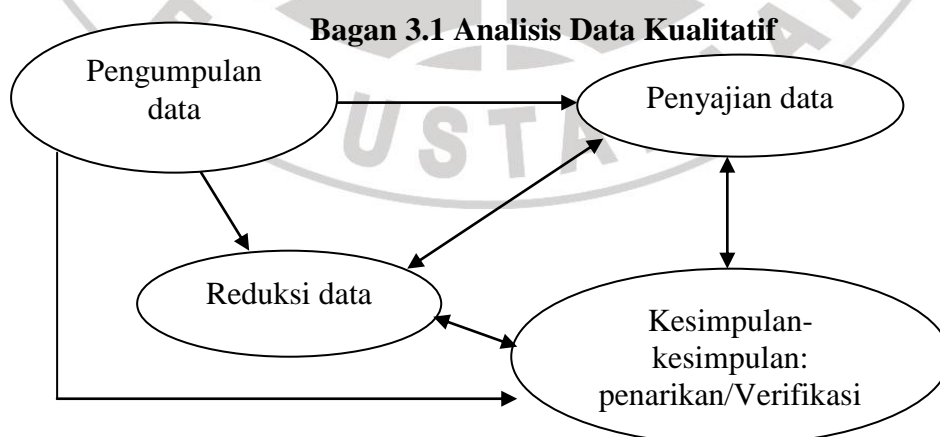
2. Penyajian Data

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian dapat disajikan dalam bentuk matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih.

3. Menarik Kesimpulan / Verifikasi

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan-kesimpulan final mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan dan kecakapan peneliti. Penarikan kesimpulan merupakan sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh.

Tiga hal utama dalam analisis data kualitatif dapat digambarkan sebagai berikut.



Sumber: Miles dan Huberman (2009:20)

Bagan di atas merupakan proses siklus dan interaktif, analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul.

E. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi adalah tempat dimana penelitian berlangsung, lokasi dalam penelitian ini adalah SMAN 1 Kota Bandung, yang beralamatkan di Jalan Ir. H.Juanda Nomor 93, Bandung.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 1 Kota Bandung dan guru mata pelajaran PKn SMAN 1 Kota Bandung. Sumber data wawancara dilakukan kepada:

- a. Bapak Yadi, guru mata pelajaran PKn
- b. Ibu Yanti, guru mata pelajaran PKn
- c. Febri (siswa)
- d. Yani (siswa)
- e. Dewi (siswa)
- f. Adi (siswa)
- g. Rian (siswa)

Wawancara kepada subjek penelitian dilakukan pada waktu dan tempat yang berbeda. Wawancara kepada siswa dilakukan pada tanggal 16 Januari 2012 bertempat di perpustakaan, sedangkan wawancara kepada Ibu Yanti selaku guru mata pelajaran PKn dilakukan pada tanggal 13 Januari 2012 bertempat di ruang tamu SMAN 1 Bandung dan wawancara kepada Bapak Yadi dilakukan pada tanggal 16 Januari 2012 di perpustakaan. Observasi sendiri dilakukan pada tanggal 15 November 2011 dan 16 Januari 2012 di kelas XI.

